

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S1) Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang***



**Oleh**

**DENNY RAHMADANNI**

**2009/98490**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KOTA PADANG**

Nama : Denny Rahmadanni  
TM / NIM : 2009 / 98490  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2015

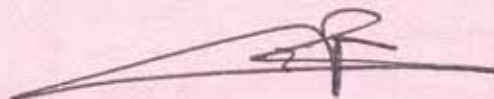
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



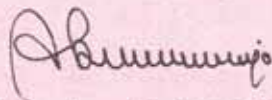
**Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS**  
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing II



**Drs. Zul Azhar, M.Si**  
NIP. 19590805 198503 1 006

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



**Dra. Armida S, M.Si**  
NIP.19660206 199203 2 001

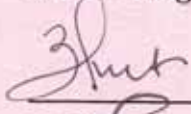
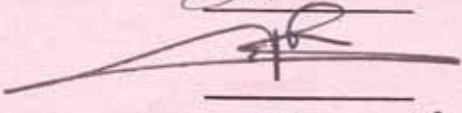
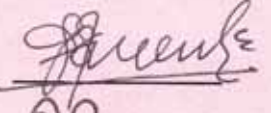
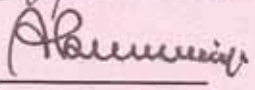
## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Analisis Potensi Ekonomi di Kota Padang  
Nama : Denny Rahmadanni  
TM/NIM : 2009/98490  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2015

### Tim Penguji

| No. | Jabatan    | Nama                       | Tanda Tangan                                                                          |
|-----|------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ketua      | : Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS |  |
| 2.  | Sekretaris | : Drs. Zul Azhar, M.Si     |   |
| 3.  | Anggota    | : Drs. Akhirmen, M.Si      |  |
| 4.  | Anggota    | : Dra. Armida S, M.Si      |  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denny Rahmadanni  
NIM/Thn. Masuk : 98490/2009  
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar/24 April 1990  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Potensi Ekonomi di Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2015

**Yang menyatakan,**



Denny Rahmadanni  
NIM. 98490/2009

## ABSTRAK

**Denny Rahmadanni, 98490/2009 : Analisis Potensi Ekonomi Di Kota Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, dan Bapak Drs. Zul Azhar, MSi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Sektor-sektor ekonomi apa saja yang potensial dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Kota Padang. Data dianalisis melalui metode: 1) *Location Quotients (LQ)*, 2). Analisis Model Rasio Pertumbuhan, 3). Analisis *Overlay*.

Hasil analisis LQ, terdapat lima sektor basis yaitu (1) industri pengolahan, (2) sektor listrik, gas dan air bersih, (3) sektor perdagangan, hotel dan restoran, (4) sektor pengangkutan dan komunikasi, (5) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor non-basis adalah (1) sektor pertanian, (2) sektor pertambangan dan penggalan, (3) sektor bangunan dan (4) dan sektor jasa-jasa. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terdapat tiga sektor ekonomi yang bernilai positif (+) atau ( $>1$ ) atau dominan pertumbuhan pada tingkat propinsi maupun tingkat daerah/kota yaitu (1) industri pengolahan (2) sektor listrik, gas dan air bersih (3) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor yang memiliki nilai negative (-) atau ( $<1$ ) atau pertumbuhan rendah pada tingkat propinsi maupun tingkat daerah/kota ada dua sektor yaitu, (1) sektor bangunan (2) sektor jasa-jasa. Dengan mengkombinasikan nilai LQ dengan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) maka sektor yang potensial di Kota Padang adalah (1) sektor pertanian, (2) sektor pertambangan dan penggalan.

Penulis menyarankan agar pemerintah Kota Padang dalam hal ini selaku penggerak pembangunan daerah agar dapat memberikan perhatian khusus terhadap sektor-sektor yang merupakan sektor potensial, guna memacu pertumbuhan ekonomi Kota Padang ke depannya.

Pemerintah Kota Padang kedepannya dalam mengembangkan sektor ekonomi unggulan/ potensial, hendaknya juga tidak mengabaikan peran sektor yang tergolong menurun dan sektor tidak potensial. Karena dengan pengembangan sektor potensial diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan sektor menurun sehingga menjadi sektor dominan agar semua sektor ekonomi bersama-sama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Potensi Ekonomi di Kota Padang”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ibu Dr.Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing I atas perhatian dan waktu dalam memberikan bimbingan untuk mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Armida S, M. Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Bapak Rino, S.Pd. M.Pd. MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu tim penguji skripsi saya ini: (1) Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS (2) Bapak Drs. Zul Azhar, Msi (3) Bapak Drs. Akhirmen, Msi (4) Ibu Dra. Armida S, M.Si yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu di bidang administrasi.

5. Bapak dan ibu staf Perpustakaan Pusat dan Pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
6. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta dan keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat serta dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak / ibu dan rekan-rekan berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2015

Penulis

Denny Rahmadanni

98490 / 2009

## DAFTAR ISI

|                                                                   | Halaman     |
|-------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                        | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                            | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                         | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                         | <b>viii</b> |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                      |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                   | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                                      | 15          |
| C. Batasan Masalah .....                                          | 15          |
| D. Perumusan Masalah .....                                        | 15          |
| E. Tujuan penelitian .....                                        | 16          |
| F. Kegunaan Penelitian .....                                      | 16          |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b> |             |
| A. Kajian Teori .....                                             | 17          |
| 1. Pembangunan Ekonomi.....                                       | 17          |
| 2. Pertumbuhan Ekonomi .....                                      | 30          |
| 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....                    | 35          |
| 4. Teori Basis Ekonomi ( <i>Economic Base Theory</i> ) .....      | 40          |
| 5. Teori Sektor Potensial .....                                   | 46          |
| 6. Metode Overlay .....                                           | 50          |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                                   | 51          |
| C. Kerangka Konseptual.....                                       | 53          |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                              |             |
| A. Jenis Penelitian.....                                          | 55          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....                               | 55          |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| C. Jenis dan Sumber Data .....                | 55        |
| D. Teknik Analisis Data.....                  | 56        |
| E. Definisi Operasional .....                 | 59        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Hasil Penelitian .....                     | 61        |
| 1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....     | 61        |
| 2. Deskriptif Variabel Penelitian.....        | 65        |
| 3. Analisis Deskriptif .....                  | 72        |
| B. Pembahasan.....                            | 85        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>               |           |
| A. Simpulan .....                             | 93        |
| B. Saran .....                                | 93        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>97</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                         | <b>99</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                       | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pertumbuhan Rill dan Kontribusi PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan (2000) dan Harga Berlaku Tahun 2002 dan 2013 (Persen) ..... | 7       |
| 2. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Konstan (2000) dan Harga Berlaku Tahun 2002 dan 2013 (Persen) .....    | 10      |
| 3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 2002-2014 .....                                                          | 64      |
| 4. PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Konstan (2000) Tahun 2002-2013 .....                                                                   | 66      |
| 5. PDRB Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan (2000) Tahun 2002-2013 .....                                                       | 70      |
| 6. Indeks LQ Sektor Ekonomi Kota Padang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2013 .....                                                        | 73      |
| 7. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Wilayah Studi Sektor Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2013 .....                   | 79      |
| 8. Hasil Analisis Overlay Sektor Ekonomi Kota Padang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2013 .....                                           | 82      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                   | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan (2000) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2013 .....        | 99      |
| 2. PDRB Kota Padang Atas Dasar Harga Konstan (2000) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2013 .....           | 100     |
| 3. Hasil Perhitungan <i>Locations Questions (LQ)</i> Sektor Ekonomi Kota Padang.....                       | 101     |
| 4. Hasil Perhitungan Indeks LQ Sub Sektor Ekonomi Kota Padang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2013 ..... | 102     |
| 5. Hasil Perhitungan Analisis Model Rasio Pertumbuhan Wilayah Sektor Ekonomi Kota Padang .....             | 103     |
| 6. Hasil Perhitungan Analisis Overlay Sektor Ekonomi Kota Padang .....                                     | 104     |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                      | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 1. Kerangka konseptual..... | 54      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional di Negara-negara berkembang pada umumnya terfokus pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur antara lain melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah baik Provinsi, Kabupaten maupun Kota.

Pelaksanaan pembangunan Indonesia selama ini juga tidak terlepas dari pandangan tersebut. Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Indonesia sebagai suatu Negara kesatuan, rencana pembangunan meliputi rencana pembangunan nasional maupun rencana pembangunan dalam tataran regional. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi nasional dan struktur ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dalam membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan

dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad,2004:298)

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Kedua Undang-Undang tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi daerah, karena terjadinya pelimpahan wewenang dan pembiayaan yang selama ini merupakan tanggungjawab Pemerintah Pusat.

Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah daerah harus berupaya semaksimal mungkin dalam membangun ekonomi dengan kewenangan membuat hukum sendiri (*own laws*) dan kebebasan untuk mengatur pemerintahan sendiri (*self government*). Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan suatu wilayah.

Dimana salah satu penyebab terjadinya *sentrlisasi fiskal* adalah karena perencanaan pembangunan hanya mampu menyentuh pertumbuhan ekonomi daerah *sentralisasi* seperti daerah perkotaan. Sedangkan daerah

pedesaan cenderung terabaikan dengan alasan keterbatasan komunikasi dan sarana prasarana.

Oleh karena itu timbul keinginan dan inspirasi yang berkembang di daerah pedesaan, sehingga terbentuknya ide *otonomi* daerah yang akan membangkitkan persaingan antar daerah/wilayah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap daerah tersebut.

Menurut Armida (dalam Mangun,2007:2) sejak era revolusi 1999 terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintah dari pusat ke daerah.

Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah yang antara lain dibidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah akan membantu mengatasi masalah di Negara berkembang di Indonesia khususnya, seperti

masalah, persaingan global, *urbanisasi*, kesenjangan pendapatan, ketimpangan pembangunan. Terjadinya pemusatan pembangunan, akan mengakibatkan kecemburuan sosial antar masyarakat. Memanfaatkan keunggulan komparatif atau potensi suatu daerah sangat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih efektif. Sehingga mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang mampu bersaing secara global.

Pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak melihat pertumbuhan secara *finansial* saja, memikirkan pertumbuhan sesaat dengan menguras secara intensif semua potensi tanpa ada upaya pelestarian, karena perilaku yang tidak bertanggungjawab sehingga dampaknya akan dirasakan oleh generasi berikutnya.

Hendaklah pemerintah dalam hal ini memperhatikan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan kelestarian lingkungan hidup. Dalam memaksimalkan manfaat potensi alam yang ada dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh generasi selanjutnya. Secara nasional, pembangunan daerah adalah semua kegiatan yang ada di daerah, dimana unsur-unsurnya terdiri dari kegiatan pembangunan nasional yang berada di daerah itu sendiri, maupun di luar daerah yang telah direncanakan pemerintah pusat. Atau dengan kata lain pembangunan daerah harus menunjang program pembangunan nasional. Sedangkan dalam pandangan *regional*

*development* yang di anggap sama dengan pembangunan daerah yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah dengan memanfaatkan *regional comperative advantage* atau *location advantage* yang dimilikinya untuk bisa mencapai tingkat optimal.

Penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber dana lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non-basis, dan hanya kegiatan ekonomi basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Sektor basis dan sektor non-basis mempunyai hubungan dengan permintaan dari luar wilayah, sektor basis berhubungan langsung sedangkan non-basis berhubungan secara tidak langsung, yaitu melalui sektor basis terlebih dahulu apabila permintaan dari luar meningkat, maka sektor basis akan berkembang. Hal ini apabila pada gilirannya nanti akan mengembangkan sektor non-basis di daerah tersebut. Peningkatan pendapatan di sektor basis akan mendorong kenaikan di sektor non-basis.

Dengan meningkatnya pendapatan berarti pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dalam masyarakat dan

kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negative menunjukkan terjadinya penurunan.

Dengan adanya data ini pemerintah daerah dapat menentukan apakah sektor ekonomi suatu wilayah bertumbuh dan berkembang dengan menggunakan beberapa metode analisis yang diperlukan. Data PDRB juga sangat penting bagi pemerintah daerah untuk menganalisis dan mengidentifikasi sektor ekonomi yang bersifat basis (unggul) dan potensial untuk dikembangkan sehingga diperoleh kebijakan untuk mengatasi kelemahan sektor ekonomi demi memperoleh pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Potensi setiap daerah di Sumatera Barat cukup beragam. Untuk daerah Kabupaten pada umumnya berpotensi pada sektor pertanian, karena masih banyak tersedianya lahan dan tanah yang subur untuk dijadikan lahan pertanian, sedangkan untuk daerah kota berpotensi pada sektor modern seperti jasa, angkutan dan perdagangan.

Untuk melihat pertumbuhan dan kontribusi ekonomi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Pertumbuhan Riil dan Distribusi PDRB Sumatera Barat**  
**Atas Dasar Harga Konstan (2000) dan Harga Berlaku**  
**Tahun 2002 & 2013 (Persen)**

| No | Sektor Ekonomi                          | Pertumbuhan (ADHK) |      | Distribusi (ADHB) |        |
|----|-----------------------------------------|--------------------|------|-------------------|--------|
|    |                                         | 2002               | 2013 | 2002              | 2013   |
|    | 1                                       | 2                  | 3    | 4                 | 5      |
| 1  | Pertanian                               | 7,86               | 3,58 | 24,52             | 22,03  |
| 2  | Pertambangan dan penggalan              | 1,88               | 2,19 | 3,56              | 2,85   |
| 3  | Industri pengolahan                     | 2,58               | 4,86 | 13,70             | 11,72  |
| 4  | Listrik, gas dan air bersih             | 11,26              | 4,23 | 1,09              | 1,07   |
| 5  | Bangunan                                | 3,26               | 8,44 | 4,81              | 5,67   |
| 6  | Perdagangan, hotel dan restoran         | 4,89               | 7,55 | 18,29             | 18,45  |
| 7  | Pengangkutan dan komunikasi             | 6,54               | 8,23 | 11,79             | 15,77  |
| 8  | Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan | 2,18               | 6,33 | 4,95              | 5,08   |
| 9  | Jasa-jasa                               | 1,99               | 7,24 | 17,27             | 17,36  |
|    | <b>PDRB</b>                             | 4,69               | 6,18 | 100,00            | 100,00 |

*Sumber : BPS, Kota Padang Dalam Angka Tahun 2002-2013*

Tabel 1. Dapat di lihat fenomena yang terjadi pada sektor pertanian, pada tahun 2002 kontribusi sektor pertanian adalah 24,52 persen, dan pada tahun 2013 turun menjadi 22,03 persen. Akan tetapi pertumbuhan sektor ini mengalami penurunan, dimana pada tahun 2002 sebesar 7,86 persen turun menjadi 3,58 persen pada tahun 2013.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan penyumbang kedua terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat

menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan meningkat dari tahun 2002 dan tahun 2013. Dimana pada tahun 2002 kontribusinya sebesar 18,29 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 18,45 persen, hal ini seiring dengan peningkatan pertumbuhan yang di alami sektor ini yakni tahun 2002 hanya sebesar 4,89 persen, naik menjadi 7,55 persen tahun 2013.

Sementara itu, sektor jasa-jasa yang menjadi penyumbang ketiga terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat menunjukkan peningkatan dari tahun 2002 yang cukup cepat. Pada tahun 2002 sektor ini menyumbang sebesar 17,27 persen, dengan tingkat pertumbuhan yang hanya sebesar 1,99 persen saja. Akan tetapi pada tahun 2013 naik menjadi 7,24 persen dengan kontribusinya sebesar 17,36 persen.

Disamping ketiga sektor di atas, sektor lainnya yang cukup besar perannya adalah sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi, jika dilihat kontribusi yang diberikan pada tahun 2002 dan 2013 adalah di atas 11 persen. Pada tahun 2013 peran sektor industri pengolahan tercatat sebesar 11,72 persen, sementara sektor pengangkutan dan komunikasi adalah sebesar 15,77 persen.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 perekonomian Sumatera Barat mengalami peningkatan pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun 2002. Pada tahun 2013 struktur perekonomian Sumatera Barat masih di dominasi oleh tiga sektor utama yakni sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa.

Sampai tahun 2013 kondisi Negara Indonesia pada umumnya masih diselimuti oleh berbagai permasalahan baik, sosial, politik maupun keamanan, sehingga berpengaruh kepada kondisi perekonomian. Khususnya Kota Padang, dampak inipun tak dapat dihindari, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang mampu dicapai.

Kota Padang merupakan salah satu Kota yang sedang giat dalam melaksanakan pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi didaerahnya. Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan pembangunan ekonomi di berbagai sektor yang dilaksanakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh perkembangan masing-masing sektor dan sub-sektor yang berperan dalam membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Nilai pertumbuhan yang diperoleh tersebut merupakan dampak nyata dari suatu kondisi yang terjadi pada tahun yang bersangkutan.

Indikator ini sangat penting bagi suatu daerah untuk mengatakan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Untuk melihat laju pertumbuhan dan kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dapat dilihat melalui Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Kota Padang Atas Dasar**  
**Harga Konstan 2000 dan Harga Berlaku**  
**Tahun 2002 & 2013 (Persen)**

| No   | Sektor<br>Ekonomi                         | Pertumbuhan<br>(ADHK) |      | Distribusi (ADHB) |        |
|------|-------------------------------------------|-----------------------|------|-------------------|--------|
|      |                                           | 2002                  | 2013 | 2002              | 2013   |
| 1    |                                           | 2                     | 3    | 4                 | 5      |
| 1    | Pertanian                                 | 3,82                  | 5,21 | 5,12              | 5,70   |
| 2    | Pertambangan dan<br>penggalian            | 2,02                  | 8,41 | 1,68              | 1,66   |
| 3    | Industri pengolahan                       | 2,88                  | 5,46 | 17,16             | 13,81  |
| 4    | Listrik,gas dan air<br>bersih             | 12,22                 | 5,13 | 2,04              | 1,81   |
| 5    | Bangunan                                  | 3,56                  | 9,59 | 4,11              | 5,25   |
| 6    | Perdagangan,hotel<br>dan restoran         | 4,82                  | 5,99 | 21,76             | 21,60  |
| 7    | Pengangkutan dan<br>komunikasi            | 4,84                  | 7,06 | 24,44             | 24,83  |
| 8    | Keuangan,persewaan<br>dan jasa perusahaan | 4,88                  | 6,22 | 7,27              | 8,47   |
| 9    | Jasa-jasa                                 | 3,62                  | 6,57 | 16,41             | 16,88  |
| PDRB |                                           | 4,67                  | 6,45 | 100,00            | 100,00 |

*Sumber : BPS, Kota Padang Dalam Angka Tahun 2002 - 2013*

Tabel 2. Menggambarkan fenomena yang terjadi pada sektor pertanian pada tahun 2002 mengalami pertumbuhan sebesar 3,82 persen, dengan kontribusi hanya sebesar 5,12 persen. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,21 persen, dengan kontribusinya sebesar 5,70 persen.

Sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 2,02 persen pada tahun 2002, sementara kontribusinya sebesar 1,68 persen. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya produksi bahan-bahan galian.

Industri pengolahan pada tahun 2002 tumbuh sebesar 2,88 persen, dengan kontribusinya cukup besar yakni 17,16 persen. Tingginya kontribusi industri ini disebabkan oleh meningkatnya produksi industri yang menyumbangkan nilainya, terutama industri semen.

Sektor listrik, gas dan air bersih mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2002 yang mencapai 12,22 persen dan kontribusinya hanya sebesar 2,04 persen. Akan tetapi pada tahun 2013 turun menjadi 5,13 persen, dengan kontribusinya hanya sebesar 1,81 persen.

Sektor bangunan mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 9,59 persen, tetapi kontribusinya hanya sebesar 5,25 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2013 adalah sebesar 5,99 persen dan kontribusinya sebesar 21,60 persen. Meningkatnya pertumbuhan sektor ini disebabkan oleh naiknya sub-sektor perdagangan dan eceran, terlebih akibat dari semakin ramainya arus barang melalui teluk bayur.

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang cukup tinggi pertumbuhannya tahun 2013 setelah sektor bangunan 7,06 persen, kontribusinya adalah sebesar 24,80 persen. Tahun 2002 sektor ini juga menyumbang paling besar yaitu 24,44 persen dibanding sektor lain. Meningkatnya pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi disebabkan oleh tingginya ekspansi sub-sektor telekomunikasi dan sub-sektor pengangkutan seiring dengan perkembangan Kota Padang yang menjadi daerah tujuan.

Tahun 2013 Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup stabil dari tahun 2002. Dimana pada tahun 2002 sektor ini tumbuh sebesar 4,88 persen dan kontribusinya sebesar 7,27 persen. Kemudian tahun 2013 meningkat menjadi 6,22 persen, dengan kontribusi sebesar 8,47 persen. Meningkatnya pertumbuhan sektor ini karena keberadaan lembaga-lembaga keuangan cukup banyak di Kota Padang, dan kemungkinan akan semakin banyak seiring dengan pusat pemerintahan Provinsi di Kota Padang dalam rangka mempercepat dan menunjang aktifitas perekonomian.

Pertumbuhan Sektor jasa-jasa tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2002. Tahun 2002 pertumbuhan sektor ini sebesar 3,62 persen dan yang cukup tinggi sebesar 16,41. Kemudian tahun 2013 pertumbuhannya naik menjadi 6,57 persen. Kontribusinya sebesar 16,88 persen.

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 di atas dapat dilihat perbandingan ekonomi Sumatera Barat dan ekonomi Kota Padang. Pada tahun 2013 ekonomi Sumatera Barat tumbuh sebesar 6,25 persen. Sementara Kota Padang tumbuh sebesar 6,61 persen. Hal ini lebih baik jika dibandingkan dua belas tahun lalu yaitu tahun 2002 Sumatera Barat sebesar 4,69 persen dan Kota Padang 4,67 persen.

Pada tahun 2013 secara sektoral seluruh ekonomi Sumatera Barat memperlihatkan pertumbuhan yang positif, dan begitu juga dengan ekonomi Kota Padang semua sektor mengalami pertumbuhan yang positif.

Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Propinsi Sumatera Barat adalah sektor bangunan yaitu sebesar 8,44 persen tahun 2013, dengan kontribusi sebesar 5,67 persen, di Kota Padang laju pertumbuhan ekonomi tertinggi juga pada sektor bangunan yaitu sebesar 9,59 persen dengan kontribusi sebesar 5,52 persen.

Pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi di Sumatera Barat menempati urutan kedua, yakni tumbuh sebesar 8,23 persen, sedangkan di Kota Padang pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi 7,06 dengan kontribusi tertinggi yaitu 24,83 persen.

Kemudian di urutan ketiga pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ditempati oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, dengan pertumbuhan sebesar 7,55 persen dengan kontribusi sebesar 18,45 persen. Sedangkan di Kota Padang pertumbuhannya hanya 5,99 persen dan kontribusinya sebesar 21,60 persen tahun 2013.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam pembentukan nilai tambah PDRB Sumatera Barat tahun 2013 tumbuh sebesar 6,33 persen. Sedangkan di Kota Padang sebesar 6,22 persen. Sektor-sektor lainnya yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian serta sektor industri hanya tumbuh di bawah 5,00 persen terhadap pembentukan ekonomi Sumatera

Barat. Masing-masingnya yaitu 4,23 persen untuk sektor listrik, gas dan air bersih, 2,19 persen untuk sektor pertambangan dan penggalan, 3,58 persen untuk sektor pertanian, 4,86 persen untuk sektor industri.

Sementara itu di Kota Padang tidak ada sektor ekonomi yang pertumbuhannya dibawah 5,00 persen.

Jika dilihat dari kontribusi yang diberikan terhadap pembentukan PDRB, perekonomian Kota Padang berbeda dengan Sumatera Barat. Tahun 2013 perekonomian Kota Padang didominasi oleh sektor unggulannya yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor perdagangan,hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan tiga sektor utama dalam struktur ekonomi Sumatera Barat masih di dominasi oleh sektor pertanian, sektor perdagangan,hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

Karena pertumbuhan ekonomi di Kota Padang sangat beragam, hal ini mungkin dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan dari berbagai sektor yang diduga belum semua potensi ekonomi yang dimiliki diolah secara maksimal. Kemampuan daerah untuk tumbuh sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi satu sama lainnya yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut perlu diketahui secara rinci.

Disamping itu, perlu pula diteliti potensi ekonomi apa saja yang menjadi penunjang dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan

bagi pemerintah daerah kota Padang, maupun Negara Indonesia dalam merumuskan kebijakan dalam perencanaan pembangunan daerah.

Untuk mengetahui potensi ekonomi apa saja yang merupakan penunjang dalam memajukan perekonomian Kota Padang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Potensi Ekonomi di Kota Padang*”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sektor Ekonomi apa saja yang berpotensi (*potensial*) dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?
2. Bagaimana bentuk sektor basis dan sektor non basis mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?
3. Bagaimana bentuk perhatian pemerintah terhadap sektor ekonomi yang potensial dan tidak potensial di Kota Padang?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penentuan sektor *potensial* (potensi ekonomi) dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sektor ekonomi apa yang potensial di Kota Padang dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Padang?

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial yang akan dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

**F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Bagi penulis sendiri sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu pemerintah Kota Padang, BAPPEDA, dan lembaga lain yang terkait.
3. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar lebih memahami tentang potensi ekonomi.
4. Sebagai Pengembangan Ilmu Ekonomi Regional

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dalam kurun waktu 2002-2013 yaitu selama duabelas tahun, dapat disimpulkan bahwa, sektor basis di Kota Padang adalah industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, hal ini disebabkan oleh sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki nilai  $LQ > 1$ . Sedangkan sektor lainnya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor jasa-jasa merupakan sektor non-basis karena memiliki nilai  $LQ < 1$ .

Sementara dari hasil analisis *Overlay*, yang merupakan metode untuk menentukan sektor unggulan (*Leading Sector*)/ sektor potensial dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi yang potensial adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian, dimana sektor ini memiliki pertumbuhan yang positif dan kontribusi yang unggul, apabila sektor ini dikembangkan secara maksimal maka akan menjadi sektor yang dominan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian Kota Padang nantinya.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka ada beberapa saran/rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengoptimalkan

pengembangan potensi ekonomi Kota Padang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi yang merupakan sektor potensial di Kota Padang adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian. Pemerintah Kota Padang dalam hal ini selaku penggerak pembangunan daerah agar dapat memberikan perhatian khusus terhadap sektor-sektor yang merupakan sektor potensial, guna memacu pertumbuhan ekonomi Kota Padang ke depannya.
2. Pemerintah Kota Padang kedepannya dalam mengembangkan sektor ekonomi unggulan/ potensial, hendaknya juga tidak mengabaikan peran sektor yang tergolong menurun dan sektor tidak potensial. Karena dengan pengembangan sektor potensial diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan sektor menurun sehingga menjadi sektor dominan agar semua sektor ekonomi bersama-sama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang mengalami penurunan. Karena Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat dan pusat pemerintahan, sebaiknya pemerintah Kota Padang perlu memberikan perhatian khusus pada sektor ini karena sangat berperan penting dalam kegiatan ekonomi. Lancar atau tidaknya

distribusi barang dan jasa sangat tergantung dari sektor ini. Untuk itu perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas orang, barang dan jasa, meningkatkan interaksi antar kawasan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah beserta masyarakat terkait perlu melakukan pengembangan jaringan jalan dan komunikasi seperti pembaharuan dan perbaikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada, karena untuk melakukan pembaharuan dan pemeliharaan tersebut membutuhkan biaya yang cukup banyak.

4. Dengan diperbaikinya sistem pengangkutan dan komunikasi maka secara langsung kegiatan perdagangan akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, distribusi barang dan jasa akan berlangsung dengan cepat, selain itu juga akan meningkatkan kunjungan wisatawan dalam maupun luar negeri. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan maka, permintaan akan jumlah hotel dan restoran juga akan meningkat. Dalam hal ini pemerintah bersama dengan pihak swasta berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan terhadap permintaan hunian hotel dan pelayanan restoran.

5. Melihat sektor bangunan dan sektor jasa-jasa tidak potensial di Kota Padang, maka pemerintah sebaiknya perlu melakukan pemerataan pembangunan. Seperti menyediakan perumahan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat kurang mampu. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan menyediakan kios-kios bagi para pedagang agar para pedagang dapat berjualan dengan tertib. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan khusus dengan harga yang relatif terjangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, Riya. 2006. *Faktot-Faktor Ekonomi dan Non Ekonomi yang Mempengaruhi Pembangunan di Kota Padang*. Padang: FE UNP
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Azhar, Zul. 1999. *Ilmu Ekonomi Regional*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Basuki, Agus T dan Utari Gayatri. 2009. *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 10, No 1
- BPS. 2011. *PDRB Sumatera Barat Atas dasar Harga Berlaku*. Padang: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2013. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: Badan Pusat Statistik
- BPS. 2011. *Laporan Perekonomian Sumatera Barat*. Padang: Badan Pusat Statistik.
- Husna, Dkk. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 1. No 1
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kurniawan, Eko. 2009. *Pengaruh Sektor Ekonomi Basis Terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung*. Padang: FE UNP
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta. Erlangga.
- Mangun, Nadiathulhuda. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah*, Semarang: Universitas Diponegoro
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Mikroekonomi, Teori, Masalah Dan Kebijakan*. PT Grafindo Persada: Jakarta.
- Mirawati. 2011. *Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Merangin-Propinsi Jambi*. Padang: FE UNP
- Rajab, Romadani. 2013. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan di Propinsi Sumatera Barat*. Padang: FE UNP